

SKRIPSI

GAYA BAHASA *SARKASME* PADA KOLOM KOMENTAR AKUN *YOUTUBE* FUJI AN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(S-1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Raodaton Sarifah. 2024. **Gaya Bahasa Sarkasme pada Kolom Komentar Akun Youtube Fuji an**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Erwin, M.Pd

Pembimbing 2: Roby Mandalika W, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an. Adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik simak. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan adanya gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an. Data yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini sebanyak 19 data *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya karakteristik atau ciri-ciri gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an. Gaya bahasa yang dimaksud adalah: (1) Gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak 3 data; (2) gaya bahasa pertentangan sebanyak 15 data; (3) gaya bahasa perulangan hanya 1 data. Gaya bahasa yang merupakan sindiran yang ditemukan adalah: (1) Gaya bahasa perbandingan untuk menyindir sebanyak 2 (dua) data; (2) gaya bahasa pertentangan untuk menyindir sebanyak 13 data. Gaya bahasa yang merupakan ejekan adalah: (1) Gaya bahasa perbandingan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data; (2) gaya bahasa pertentangan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data; (3) gaya bahasa perulangan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data. Adapun gaya bahasa berupa pertanyaan ditemukan pada gaya bahasa pertentangan yaitu sebanyak 1 (satu) data saja.

Kata kunci: *gaya bahasa, sarkasme, komentar, akun youtube Fuji an*

Raodatun Sarifah. 2024. **The Sarcasm Language Style in the Comment Section of Fuji An's YouTube Account**. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Dr. Erwin, M.Pd
Second Supervisor : Roby Mandalika W, M.Pd

ABSTRACT

The purpose of this study is to characterize the vocabulary used in the sarcastic comments part of Fuji An's YouTube channel. Qualitative research methodology is applied. Documentation and observation are two methods used in data collection. Data reduction, data display, and conclusion drawing are the methods of data analysis that are applied. The analysis shows that Fuji An's YouTube account contains sarcastic language in its comment section. The research's data source comprised of nineteen instances of sarcasm that were found in the comments. The outcomes reveal the traits or attributes of the sarcastic language style in Fuji An's YouTube account's comment section. The identified language styles are: (1) Comparative language style found in 3 instances; (2) Contradictory language style found in 15 instances; (3) Repetitive language style found in 1 instance. The sarcastic styles identified are: (1) Comparative style used for sarcasm in 2 instances; (2) Contradictory style used for sarcasm in 13 instances. The mocking styles identified are: (1) Comparative style used for mocking in 1 instance; (2) Contradictory style used for mocking in 1 instance; (3) Repetitive style used for mocking in 1 instance. Additionally, the questioning style was found in the contradictory style, with only 1 instance identified.

Keywords: language style, sarcasm, comments, Fuji An's YouTube account

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Prahmana (2023: 1), bahasa digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa dikenal sebagai bentuk komunikasi tertulis, yang menjadi acuan dalam era media sosial. Dalam komunikasi ini, seseorang dapat berbicara dengan banyak orang tanpa harus berhadapan langsung secara fisik. Selain itu, penggunaan bahasa juga dapat menggunakan emotikon untuk merangkum pesan dan ekspresi pribadi mereka.

Bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia, bertindak sebagai alat utama untuk berkomunikasi, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Komunikasi ini menjadi mungkin saat manusia berinteraksi dalam masyarakat. Dengan komunikasi, manusia dapat memperoleh informasi dari sesama dengan efisien dan memahami satu sama lain.

Menurut Rangkuti (2020:1), bahasa juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam evolusi media sosial. *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang banyak digemari. *Youtube* adalah salah satu *platform* video dari Amerika yang didirikan oleh Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim pada tahun 2005. Acara-acara di televisi saat ini sering mengunggah kembali tayangan di *youtube* hampir semua konten di televisi sekarang mulai memanfaatkan *youtube* untuk menarik penonton. Bahkan, musisi juga dapat mempromosikan lagu-lagu dan albumnya di *youtube*.

Salah satu hal yang bisa membuat masyarakat menonton *youtube* adalah kemudahannya dalam mengakses video yang diinginkan. Tidak seperti di televisi yang memiliki iklan dan episode yang lama, *youtube* memiliki iklan yang relatif lebih cepat. Kemudahan ini membuat masyarakat cenderung lebih senang menonton di *youtube* dari pada di televisi, bahkan banyak memprediksi 132 juta lebih orang Indonesia menjadi pengguna *youtube* salah satunya itu Fuji an.

Menurut Mawarti (2018:83), aktivitas pemanfaatan media sosial dan situs berita konten online telah mengalami banyak kemajuan selama beberapa tahun. Sangatlah nyaman bagi individu untuk berbagi dan mengekspresikan diri melalui akun media sosial mereka. Mereka dapat dengan mudah membagikan atau menyebarkan berita yang mereka inginkan, dan konten yang mereka posting juga dapat dikritik oleh pengguna media sosial lain atau bahkan dicap sebagai konten kebencian (*haters*). Selain hal di atas, perlu diperhatikan bahwa *platform* jejaring media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsApp*, *youtube*, dan berbagai media *online* lainnya juga menyediakan kolom komentar.

Pembaca diberi kebebasan untuk mengungkapkan sudut pandanginya terhadap berita yang disebarluaskan, baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral. Namun dengan mudahnya memberikan komentar, ternyata membawa dampak tidak baik, yaitu berkembangnya praktik ujaran kebencian atau sering disebut dengan *hate speech*. *hate speech* (ucapan penghinaan atau kebencian) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk memprovokasi, menghasut, atau menghina orang lain berdasarkan

berbagai faktor termasuk ras, warna kulit, etnis, jenis kelamin, disabilitas, orientasi seksual, kebangsaan, agama, dan lain sebagainya (Mawarti, 2018: 83).

Kata-kata kasar yang terdapat di kolom komentar *haters/netizen* tersebut, jika dikaitkan dengan majas (gaya bahasa), isinya termasuk dalam majas *ironi, sinisme, dan sarkasme*. Gaya bahasa *sarkasme* merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas yang menyakiti hati. Kata *sarkasme* diturunkan dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti tindakan merobek daging seperti anjing dan berbicara dengan nada pahit. Misalnya “mulutmu adalah harimaumu” (Keraf, 2010:143-144). Menurut perspektif di atas, istilah "*sarkasme*" mengacu pada penggunaan bahasa yang tajam secara sengaja dengan tujuan menimbulkan tekanan emosional pada individu yang menjadi penerima wacana tersebut.

Penggunaan *sarkasme* mengisyaratkan bahwa penutur dengan sengaja berusaha mengganti kata-kata yang berkonotasi konvensional dengan kata-kata alternatif yang mempunyai perbedaan makna, sehingga menimbulkan konotasi yang kasar (Inderasari, dkk., 2019: 2). Bentuk *sarkasme* khusus ini biasanya digunakan oleh individu yang berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan atau untuk mengekspresikan watak pesimis, seperti kekesalan, kebencian, kemarahan, dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di media sosial khususnya pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an, juga terdapat penggunaan gaya bahasa *sarkasme* yang mengandung ujaran kebencian. *Haters* menyebut Fuji an itu sebagai artis kematian karena Fuji an terkenal pas kematian kakanya yang bernama Bibi

Ardiansyah dan Vanessa Angel disitulah Fuji an mulai dikenal sebagai artis. Selegram Fuji an tak jarang mendapatkan komentar kebencian dan jahat dari *haters* usai meninggalnya mediang Bibi ardiansyah dan Vanessa angel usut punya usut Fuji an sendiri rupanya sempat berpikir untuk mengakhiri hidupnya karena mendengar komentar-komentar dari *haters* yang tidak enak didengar. Hal itu terungkap dari video lawas Fuji an menjadi bintang tamu di acara pagi-pagi *ambyar*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ujaran kebencian pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri dan karakteristik gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an?
- 2) Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa *sarkasme* dalam kolom komentar dapat mempengaruhi persepsi dan interaksi antara pengguna (*netizen*)?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri dan karakteristik gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an.
- 2) Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa *sarkasme* dalam kolom komentar dapat mempengaruhi persepsi dan interaksi antara pengguna (*netizen*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti sehingga lebih memahami gaya bahasa *sarkasme*.

2) Bagi peneliti lain

Bagi penelitian lain diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menambahkan sumber acuan dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa menjadi lebih baik.

3) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dipahami oleh para pembaca pada umumnya sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang bagaimana memilih sebuah gaya bahasa yang tepat dalam suatu situasi tertentu.

4) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang memudahkan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa *sarkasme* pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *hate speech* merupakan tindakan penyebaran ujaran kebencian yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa ucapan yang secara langsung maupun melalui postingan dalam media sosial seperti pada aplikasi *youtube*. Tentu perilaku ini tidak baik dan sangat merugikan orang lain serta diri sendiri. Peneliti menggunakan 19 data. Dari 19 data tersebut, peneliti menemukan adanya 3 (tiga) gaya bahasa. Tiga gaya bahasa yang dimaksud yaitu: (1) Gaya bahasa perbandingan sebanyak 3 data; (2) gaya bahasa pertentangan 15 data; dan (3) gaya bahasa perulangan sebanyak 1 data.

Pada kolom komentar akun *youtube* Fuji an ditemukan gaya bahasa yang merupakan sindiran, ejekan, dan pertanyaan. Gaya bahasa yang merupakan sindiran adalah sebagai berikut: (1) Gaya bahasa perbandingan untuk menyindir sebanyak 2 (dua) data; (2) gaya bahasa pertentangan untuk menyindir sebanyak 13 data. Gaya bahasa yang merupakan ejekan adalah: (1) Gaya bahasa perbandingan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data; (2) gaya bahasa pertentangan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data; (3) gaya bahasa perulangan untuk mengejek sebanyak 1 (satu) data. Adapun gaya bahasa berupa pertanyaan ditemukan pada gaya bahasa pertentangan yaitu sebanyak 1 (satu) data saja.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti hendak menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada pengguna media sosial untuk selalu menjaga lisan dari perbuatan yang tidak terpuji dan tidak bermanfaat. Sebagai pengguna media sosial yang bijak, diharapkan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk apabila ingin menggunakan dan berinteraksi di media sosial, terutama dalam menanggapi atau berkomentar di dalam media sosial sehingga dapat terhindar dari perilaku *hate speech* (kebencian).
- 2) Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengemukakan atau mengungkapkan hal-hal yang belum tercantum dalam skripsi ini sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap dan mengembangkan penelitian dengan media-media lain serta dipengaruhi ke hal-hal yang berbeda.
- 3) Untuk pembaca
Pembelajaran tentang sarkasme sangatlah luas sehingga tidak cukup dengan satu buku saja. Oleh karena itu, diharapkan bagi pembaca agar tetap membaca buku-buku lainnya.
- 4) Untuk mahasiswa
Setiap mahasiswa tentu akan melewati proses akhir dalam perkuliahan yaitu dengan menulis skripsi. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang gaya bahasa *sarkasme*.

5) Bagi guru

Gaya bahasa *sarkasme* juga di pelajari di sekolah dan hal ini memerlukan adanya peran guru. Oleh sebab itu di harapkan agar guru dapat mengajarkan tentang *sarkasme* dengan tepat kepada siswa dengan tetap mempelajari dan mengulang-ulang kembali ilmu tentang gaya bahsa *sarkasme*.

